BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendirian sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, (Harjito dalam Dwi Sukirni, 2010).

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi akan memberikan harga saham yang lebih besar dari nilai buku apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah. Memaksimalkan perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang diambil yaitu kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan keputusan investasi. (Luh Gede Sri Artini, 2011).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun

stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya (Dwi Sukirni, 2012).

Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Salah satu hal yang menentukan nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Pasar modal diharapkan akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek kontrol yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diharapkan akan

dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pemilik perusahaan tidak dapat bekerja sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan tetapi akan melibatkan pihak lain yaitu manajemen dan pemberi kredit. Pemilik perusahaan dan manajer seringkali mempunyai tujuan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik kepentingan. *Agency theory* menyebutkan bahwa konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Luh Gede Sri Artini, 2011).

Struktur kepemilikan perusahaan termasuk didalamnya adalah (1) kepemilikan *manajerial* dan (2) kepemilikan *institutional*. Menurut teory keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk menguransi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005).

Dalam konteks teori agensi, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiataan bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Dari perspektif ilmu ekonomi *(economics)* yang rasional, para pemilik menginginkan para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran *(goal)* dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik (Jensen dan Meckling, 1976, dalam Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani, 2010).

Adanya pemegang saham seperti *institusional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikasi institusional *ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku institusional *ownership* dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hatihati dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Meningkatnya aktivitas institusional *ownership* dalam melakukan *monitoring* disebabkan oleh kenyataan bahwa adanya kepemilikan saham yang signifikan oleh institusional *ownership* telah meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak secara kolektif. Semakin besar prosentase saham yang dimiliki oleh institusional *ownership* akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian kepemilikan instutional akan mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham, (Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani, 2010).

Kebijakan dividen *(dividen policy)* menentukan berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (laba ditahan), (Murthada Sinuraya, 1999:69).

Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Dividen payout ratio (DPR) menentukan jumlah laba yang ditahan perusahaan sebagai sumber pembelanjaan. DPR adalah dividen kas tahunan perlembar saham *(Earning Per Share)*. Rasio ini menunjukan presentase perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba saat ini perusahaan ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan aspek salah satu sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan *dividend* yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmila Dewi, 2010).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham

perusahaan mencerminkan penelaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki, (Diyah Pujiati, 2009). Nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang baik pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan di nilai kurang memiliki prospek maka harga sahamnya akan menjadi rendah, (Usunariyah 2003:54).

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Luh Gede Sri Artini, 2011).

Manajemen keuangan dituntut dapat mengelola bidang keuangan perusahaan dengan baik yang menyangkut tiga keputusan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan mengenai kebijakan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan, (Luh Gede Sri Artini, 2011). Sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimumkan kekayaan pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan, perlu diambil beberapa keputusan relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akhirnya memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diolah kembali mengenai Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Unilever Tbk yang merupakan perusahaan sektor manufaktur Sub Sektor

Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2012.

Tabel 1.1
Data Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (INST) %	Kebijakan Dividen (DPR) RP	Nilai Perusahaan (PBV) RP
PT Mandom Tbk	2003	38.068	1.25	0.23
	2004	38.075	0.95	0.19
	2005	38.071	0.95	0.17
	2006	38.467	0.88	0.16
	2007	38.467	0.81	0.14
	2008	**38.975**	**0.84**	**0.13**
	2009	38.981	0.81	0.12
	2010	33.99	0.77	0.11
	2011	33.981	0.71	0.10
	2012	33.981	0.66	0.10
PT Mustika Ratu Tbk	2003	28.74	5	0.22
	2004	28.74	4.04	0.21
	2005	28.74	6.25	0.20
	2006	28.74	5.95	0.20
	2007	28.74	4.80	0.19
	2008	28.74	2.40	0.18
	2009	**28.74**	**2.56**	**0.17**
	2010	28.74	2.19	0.15
	2011	28.74	1.92	0.15
	2012	28.74	1.67	0.14
PT Unilever Tbk	2003	15	5.88	36.40
	2004	15	5.21	33.23
	2005	15	5.29	35.11
	2006	15	4.43	32.21
	2007	15	3.90	28.35
	2008	15	3.18	24.61
	2009	15	2.51	20.61
	2010	15	2.26	18.85
	2011	**15**	**1.83**	**20.72**
	2012	15	1.58	19.22

Sumber: Laporan keuangan tahun 2003 – 2012 (Diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bisa dilihat bahwa nilai struktur kepemilikan dari ketiga perusahaan cenderung stabil setiap tahunnya. Hanya saja pada tahun 2008 di PT Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan diimbangi juga dengan kenaikan dividennya tetapi tidak diikuti oleh nilai perusahaan yang justru malah menurun. Pada PT Mustika Ratu di tahun 2009, presentase nilai dividennya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tapi kejadian tersebut tidak di ikuti oleh nilai perusahaan yang justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Beda halnya dengan PT Unilever Tbk pada tahun 2011. Perusahaan tersebut mengalami penurunan deviden tetapi nilai perusahaannya cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan maka penulis melakukan penelitian yang bejudul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2012."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belang masalah maka identifikasi dari struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhada nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan struktur kepemilikan dan dividen yang dibagikan kepada para pemilik perusahaan tidak diimbangi oleh nilai perusahaan. Hal itu tidak sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut.
2. Penurunan dividen dan nilai perusahaan dikarenakan laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang atau diputar kembali oleh manajemen perusahaan sebagai modal tambahan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi struktur kepemilikan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 -2012.
2. Bagaimana kondisi kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
3. Bagaimana kondisi nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
4. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa pengaruhnya variabel-variabel tersebut terhadap perusahaan yang diteliti serta ingin mendapatkan informasi tentang data yang relevan berkenaan dengan penelitian tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi struktur kepemilikan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
2. Untuk mengetahui kondisi kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
3. Untuk mengetahui kondisi nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 - 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademisi kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian diharapakan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pemahaman tentang struktur kepemilikan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi yang berguna bagi perusahaan dalam menetapkan struktur kepemilikan serta kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sub Sektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga. Untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait

dengan data laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung Jl. Veteran no. 10.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari tahap awal pada bulan Maret 2014 hingga dijadwalkan sampai penelitian ini selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Mar 2014				Apr 2014				Mei 2014				Jun 2014				Jul 2014				Ags 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul	■	■	■	■	■																			
	b. Persiapan teori	■	■	■	■	■																			
	c. Pengajuan Judul	■	■	■	■	■																			
	d. Mencari Perusahaan	■	■	■	■	■																			
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP					■	■	■	■	■	■	■	■												
	b. Bimbingan UP					■	■	■	■	■	■	■	■												
	c. Seminar UP									■	■	■	■	■											
	d. Revisi UP									■	■	■	■	■											
3	Pengumpulan Data									■	■	■	■	■	■	■	■	■							
4	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■	■							
5	**Penyusunan**														■	■	■	■	■	■	■				

Dilanjutkan Kehalaman 13

Lanjutan dari halaman 12

	Skripsi: a. Bimbingan Skripsi																							
	b. Sidang Skripsi																							
	c. Revisi Skripsi																							
	d. Pengumpulan draf skripsi																							